

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

1. Model pembelajaran

Secara umum istilah dari “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.¹

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, atau prosedur. Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu yaitu: rasional teoritik yang logis dan disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai. Menurut Jyce & Weil bahwa model pengajaran sebenarnya model pembelajaran karena tujuan pengajaran adalah

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Rwemaja Rosdakarya, 2012), hal. 127

membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, ketrampilan-ketrampilan, nilai-nilai, cara-cara berpikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri, serta cara-cara belajar. Sehingga pengajaran digantikan oleh pembelajaran, model pengajaran digantikan oleh pembelajaran, model pengajaran digantikan oleh model pembelajaran, meskipun istilah pengajaran atau model pengajaran terkadang masih digunakan.²

Model pembelajaran menurut Istarani adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi diantaranya adalah segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.³ Sedangkan menurut Joyoatmojo dalam buku Mawardi model pembelajaran adalah kerangka konseptual untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi serta sebagai pedoman dalam proses pembelajaran karena berisi langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵ Model

² Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 172-173

³ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushihi, *Desain dan Perencana Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 72

⁴ Mawardi, *Merancang Model dan Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan *Scholaris*, Volume 08 No, 1 Tahun 2018, dalam <https://ejournal.uksw.edu>. Diakses 5 desember 2020.

⁵ Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal. 3

pembelajaran yang ada di sekolah dasar sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan pola pilihan, artinya yaitu para pendidik dapat memilih salah satu model pembelajaran yang menurut pendidik tersebut itu sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran akan disusun secara sistematis ketika dilaksanakan di kelas Adapun fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁶

Model pembelajaran memiliki tujuan utama menciptakan lingkungan pembelajaran, pendidik dapat memikirkan cara dan gaya pembelajaran berdasarkan kompetensi peserta didik.⁷ Sedangkan fungsi lain model pembelajaran sebagai pedoman, pengarah, dan perencanaan bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.⁸

Berdasarkan uraian dan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan pendidik untuk merancang atau merencanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Setiap pendidik dituntut dapat mempunyai ketrampilan kelas yaitu yang berupa model pembelajaran serta mengembangkannya agar di dalam

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.53

⁷ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushih, *Desain dan....*, hal. 75

⁸ *Ibid.*, hal. 77

kegiatan mengajar belajar tujuan yang diinginkan pendidik tersebut tercapai. Karena model pembelajaran itu merupakan suatu perencanaan pembelajaran di kelas agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan sesuai.

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia di kenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Peserta didik diharapkan dapat berperan secara aktif dan positif dalam berkelompok. Menurut Johnson dalam Isjoni, pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.⁹

Slavin dan Etin Solihatin menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan dstruktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula keberhasilan dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁰ Sedangkan Trianto menyatakan bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* bahwa: pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan

⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 23

¹⁰ Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4

orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan hal tersebut belajar berkelompok secara kooperatif yaitu peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab saling membantu dan berlatih interaksi, komunikasi, sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat serta belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.¹¹

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli dalam penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:¹²

- a. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam kumpulan kecil supaya anak didik tersebut dapat bekerja sama untuk mempelajari materi pelajaran

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2009), hal. 81

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 205-206

dengan berbagai kemahiran sosial. Pendekatan pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, antara lain:¹³

a. Keterampilan sosial

Artinya keterampilan untuk menjalin hubungan antar peserta didik/antar pribadi dalam kelompok untuk mencapai dan menguasai konsep yang diberikan pendidik.

b. Interaksi tatap muka

Setiap individu akan berinteraksi secara bertatap muka dalam kelompok. Interaksi yang serentak berlangsung dalam setiap kelompok melalui pembicaraan setiap individu yang turut serta mengambil bagian.

c. Pelajar harus saling bergantung positif

Artinya setiap peserta didik harus melaksanakan tugas masing-masing yang diberikan untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok itu. Setiap peserta didik mempunyai peluang yaitu sama untuk mengambil bagian dalam kelompok. Peserta didik yang mempunyai kelebihan harus membantu temannya dalam kelompok itu. Setiap anggota kelompok harus saling berhubungan, saling memenuhi dan saling membantu.¹⁴

Cooperative berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.¹⁵ Istilah dari pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa terutama

¹³ Sunarto, *Pakenatik (Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal. 59

¹⁴ Ibid..., hal. 60

¹⁵ Bukhari, dkk, *Guru Professionalisme: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80

untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif tidak peduli dengan orang lain.¹⁶ Jadi, disini dalam penerapannya setiap kelompok akan bertatap muka sekaligus berdiskusi. Maka dsari itu kegiatan yang seperti ini akan menguntungkan semua anggota kelompok. Hasil kerja sama mereka diharapkan agar menjadi kerjasama yang lebih efektif dan saling mengerti ketika mendengarkan pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian dan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dengan teman lain yang satu kelompok. Serta melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok belajar untuk saling membantu satu sama lain dalam kelompok agar tujuan pembelajaran tercapai.

3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orangf lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka.¹⁷ Tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka agar kelompok tersebut sukses. Oleh karena itu, mereka harus membantu temannya satu tim untuk melakukan apapun agar

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014), hal. 204

¹⁷ Annisa'ul Mu'afiffah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snawball Throwing terhadap Hasil Belajar Satuan Ukur Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*, JPSG Vol. 03 No. 02 Tahun 2015 hal. 2 dalam <https://www.neliti.com> diakses 5 desember 2020.

kelompok berhasil dan mendorong anggota satu tim/kelompoknya untuk melakukan usaha maksimal.¹⁸

Menurut Trianto bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik guna meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri adalah hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan ketrampilan sosial.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu masing-masing peserta didik dapat mengerjakan secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain jika terdapat yang kesulitan, sehingga akan terjadi kesamaan dalam pemikiran dan pemahaman antara anggota satu dengan yang lain di dalam satu kelompok.

4. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe pembelajaran kooperatif pada dasarnya semua sama yaitu peserta didik diperintahkan untuk bekerjasama dengan kelompoknya atau timnya dan dibiasakan untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda yakni misalnya pada jumlah didalam kelompok tersebut bervariasi.

¹⁸ Iskandar, *Prosiding Seminar Nasional*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2018), hal. 51

¹⁹ Sri Zuhartati, *Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran IPS*, Vol. 26, No. 2, 2011, hal.3 dalam <https://jurnal.untan.ac.id> diakses 5 desember 2020.

Beberapa tipe model pembelajaran dikelompokkan sebagai berikut yaitu: 1) *Teams-Games-Toyrtament* (TGT), 2) *Students Teams Achievement Division* (STAD), 3) Jigsaw, 4) *Think-PairShare* (TPS), 5) *Team Asisted Individualization* (TAI), 6) *Number Head Together* (NHT), 7) *Cooperatin Integrated Reading and Compesition* (CIRC), 8) *Placement and Round Robin*, 9) *Snowball Throwing*, 10) *Group Investigation* (GI), 11) *Talking Chip* atau Teknik Kancing Gemerincing dan sebagainya.²⁰

Tipe-tipe yang beragam dapat menjadi pilihan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, materi, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif yakni tipe *snowball throwing* untuk memperbaiki proses pembelajaran fiqih agar peserta didik tidak merasa bosan dan membuat suasana baru dikelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena terkadang peserta didik tersebut jika didalam kelas pensisik menyampaikan materi peserta didik merasa bosan dengan penyampaian menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam mengemukakan pendapat dan menjalankan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik.

²⁰Niken Vioreza, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Surabaya:Jakad Media Publishing), hal 21

B. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. *Snowball Throwing*

Snowball throwing merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. *Snowball throwing* ini menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.²¹

Menurut Aris Shoimin *snowball throwing* adalah metode pembelajaran kooperatif dimana diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung.²²

Menurut Saminto menyatakan model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga dengan model pembelajaran glundungan bola salju. Model ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok atau lainnya. Sedangkan menurut Kisworo mengemukakan pengertian model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut, model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu cara

²¹ Mohammad Fathurrohman, *Model-ModeL...*, . hal. 61

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 174

penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan), lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Rahman menyatakan bahwa *snowball throwing* merupakan suatu model pembelajaran, dimana siswa diberikan kesempatan dan kebebasan untuk membangun maupun menciptakan suatu pengetahuan. Menciptakan suatu pengetahuan dapat dilakukan siswa dengan cara mencoba memberikan arti atau makna pada pengetahuan yang telah dialaminya. Pelatun menyatakan menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model yang menitikberatkan pada suatu pertanyaan yang diajukan dalam sebuah permainan.²³

Menurut Ismail dalam buku Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *snowball throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. *Snowball* diartikan bola salju, sedangkan *throwing* yaitu melempar. Jadi, *snowball throwing* adalah melempar bola salju.

Pada pembelajaran *snowball throwing*, siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen yang mana tiap anggota kelompok membuat bola yang berisi pertanyaan-pertanyaan.²⁴ *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam aplikasi di dalam pembelajaran *snowball*

²³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing: Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 39-40

²⁴ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa : Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), hal 119-120.

throwing bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang sudah dibuat oleh peserta didik dengan kalimatnya sendiri. Kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik. Peran pendidik disini hanya sebagai pemberi aturan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Snowball throwing sebagai salah satu dari model pembelajaran aktif pada hakikatnya mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Namun sebagaimana model pembelajaran lainnya dalam penerapannya pun ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu kondisi peserta didik, waktu yang tersedia, materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran.²⁵

Pembelajaran *snowball throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pesan dalam hal ini yang dimaksud adalah berupa-berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peserta didik. Lemparan pertanyaan ini tidak menggunakan alat maupun tongkat seperti pembelajaran *talking stick* melainkan menggunakan kertas yang berisi pertanyaan yang diremas menjadi seperti bola kemudian langsung di lempar ke kelompok lain.

²⁵ Sajidan, *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, Edisi 36, Vol. 09, Agustus 2017, hal 84 dalam <https://www.neliti.com> diakses 5 desember 2020.

Peserta didik yang mendapatkan bola tersebut harus membuka serta menjawabnya. Pembelajaran *snowball throwing* ini dapat menjadi alternative untuk mengatasi permasalahan yang timbul didalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang banyak disukai oleh peserta didik tingkat sekolah dasar dikarenakan model pembelajaran ini menciptakan suasana menyenangkan, tidak bosan dan membangkitkan motivasi peserta didiik. Peserta didik akan lebih mudah menyerap informasi terkait materi yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini. Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini juga merangsang peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapatnya. Karena pembelajaran ini menekankan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, jadi pembelajaran tidak hanya didapat dari pendidik yang menjelaskan didepan tetapi peserta didik dapat belajar dari peserta didik laiannya.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah pembelajaran yang kerjanya secara bersama-sama (berkelompok) setiap kelompoknya beranggotakan beberapa peserta didik yang jumlahnya bervariasi kebijakan pendidik. Di dalam model ini dimana ppeserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan di kertas kemudian kertas itu diremas menjadi seperti bola dan dilemparkan kepada kelompok yang lainnya untuk dijawab. Ketika menjawab pertanyaan dari kerta bola lemparan tersebut harus dijawab oleh masing-masing individu dengan sepengetahuannya sendiri. Model pembelajaran ini mempunyai tujuan untuk

membuat peserta didik tidak pasif melainkan aktif serta menekankan peserta didik untuk berfikir secara ilmiah, mampu menyelesaikan setiap masalah dalam pembelajaran yang berupa tugas melalui suasana yang menyenangkan.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Berikut disampaikan langkah-langkah *snowball throwing*:²⁶

- a. Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.
- b. Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.
- c. Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.
- d. Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain.
- e. Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.
- f. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
- g. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian bagi siswa.

Adapun langkah-langkah pemakaian model pembelajaran *snowball throwing* terhadap pembelajaran fiqih di dalam kelas yaitu, (1) guru membagi peserta didik ke dalam setiap kelompok serta guru

²⁶ Aris Shoimin, *68 Model Model Pembelajaran Inovatif*, hal. 175

menyampaikan materi bab sholat jumat kepada masing-masing ketua kelompok. (2) ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru. (3) setiap kelompok akan dibagikan selembar kertas untuk digunakan menuliskan pertanyaan, kemudian kertas tersebut digulung seperti bola dan dilemparkan kepada temannya beda kelompok. (4) setiap siswa akan mendapatkan satu bola yang berisikan pertanyaan dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapat secara bergantian. (5) guru memberi penguatan kepada semua peserta didik tentang materi bab sholat jumat. (6) evaluasi dan penutup.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran apapun itu pasti mempunyai kelebihan maupun kekurangan, kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah:²⁷

- a. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- b. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi soal dan diberikan kepada peserta didik lain.
- c. Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

²⁷ *Ibid.*, hal. 176

- e. Peserta didik terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktek.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah:²⁸

- a. Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tiddak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran tersebut.
- c. Tidak ada kuis individu maupunn penghargaan untuk kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang motivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi pendidik untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang sangat panjang.
- e. Peserta didik yang nakal cenderung berbuat onar.

²⁸ *Ibid*....., hal. 177

- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok yang dibuat peserta didik itu sendiri.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Mahibbin Syah bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.²⁹ Sedangkan menurut Suprijono dalam buku Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³⁰ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam

²⁹ Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, (Sleman: Deepblish, 2018), hal. 20-21

³⁰ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, ((Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), hal. 22

pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah.³¹ Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya pendidik menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal dan Ahmad Susanto, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik.³²

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar. Dalam kurikulum 2013, hasil belajar itu berupa sikap (sosial dan spiritual), pengetahuan, dan ketrampilan.³³

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar termasuk

³¹ Moh Zaiful Rosyid, et. all., *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 11-12

³² Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 5-6

³³ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 23

komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.³⁴

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, sehingga pendidik bisa menjadikannya sebagai tolak ukur untuk mengetahui siswa tentang prestasi yang dicapai setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi yang dicapai siswa meningkat ataukah belum.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar peserta didik (lingkungan).³⁵

Ruseffendi yang dikutip dari Ahmad Susanto, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam yaitu diantaranya: kecerdasan anak, bakat anak, kemauan anak, minat anak,

³⁴ Purwoto, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 47

³⁵ Nana Sudjana, *CBSA : Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 39

model penyajian materi, pribadi dan sikap pendidik, suasana belajar, kompetensi pendidik, dan kondisi masyarakat.

pendapat selaras juga dikemukakan oleh Wasliman yang dikutip dari Ahmad Susanto, bahwa hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.³⁶

D. Tinjauan Tentang Pelajaran Fiqih

1. Pelajaran Fiqih

Secara bahasa kata fiqih berasal dari kata faqiha – yafqahu – fiqhan yang berarti “memahami” atau “mengerti”. Fiqih menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur’an, as sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.³⁷ Ibnu Khaldun mengartikan fiqih sebagai pengetahuan tentang aturan Allah yang menyangkut tindakan orang-orang terkait untuk mematuhi hukum dan menghormati apa yang diharuskan (wajib), dilarang (haram), diperbolehkan (mandub), ditolak (makruh), atau netral (mubah).³⁸

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran....*, hal. 14

³⁷ Zakiyah Derajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 78

³⁸ Syafaul Mudawan, *Syari’ah Fiqih Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer*, (Asy Syir’ah: Jurnal Ilmu Syariah dan hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember, 2012), hal. 412 dalam <https://www.neliti.com>. Diakses 5 Desember 2020.

kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.³⁹

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang berisi materi yang didapatkan dari ayat atau hadist yang tegas dan dapat menerima berbagai penafsiran atau pengembangan dari suatu prinsip umum syari'at. Di dalam pelajaran fiqih dibutuhkan ketekunan dan ketelatenan, karena mata pelajaran ini merupakan kunci dalam pembentukan siswa untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan terarah. Namun dalam proses pembelajarannya seringkali terdapat hambatan, sehingga dalam penyampaian materinya tidak langsung dapat diterima oleh siswa.⁴⁰

Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari kepada Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁴¹

Mata pelajaran fiqih menurut peneliti sendiri ini merupakan mata pelajaran PAI yang membahas tentang aturan-aturan di dalam agama Islam, hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia, hubungan manusia dengan tuhanNya Allah (ibadah) tentunya yang dilandasi dengan dalil-dalil yang jelas dan tegas.

³⁹ Anwar Hamdani, *Konvergensi*, Jurnal Pendidikan, Vol VI, No. 27, 2019, hal. 85

⁴⁰ Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta, *Dwija Utama*, Jurnal Pendidikan, Vol 9, No. 36, 2017, hal 33 <https://www.books.google.com>. Diakses 6 desember 2020.

⁴¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal 20

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Setiap pelajaran yang diajarkan dibangku sekolah harus memiliki tujuan yang jelas serta yang ingin dicapai. Pembelajaran fiqih di tingkat sekolah dasar diarahkan untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya agar dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah.

Mata pelajaran fiqih di Sekolah Dasar Islam atau Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁴²

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Adapun karakteristik mata pelajaran fiqih diantaranya mata pelajaran amaliyah (praktek). Ilmu fiqih menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai “ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma

⁴² *Ibid.*, hal. 20

hukum dasar yang terdapat dalam Al-Quran dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadist”⁴³

Ilmu fiqih terdiri dari dua bagian yakni fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Mempelajari fiqih adalah kewajiban individual (fardhu ‘ain) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang.

Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut Ahkamul Khamsah (hukum yang lima) sebagai yakni berupa kategori wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Rizal Fanani dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *snowball throwing* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”, penelitian ini dilakukan di MIN 6 Tulungagung pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi serta hasil belajar peserta didik melalui pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* di

⁴³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008... , hal.20

MIN dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Tulungagung pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan bentuk desain *None Equivalent posttes-only control gruoup designs*, serta variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *puspositive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar Fiqih peserta didik. Berdasarkan perhitungan uji t untuk motivasi belajar Fiqih diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,021 sehingga kriteria pengambilan keputusan $0 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sedangkan perhitungan uji t untuk hasil belajar Fiqih diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,019 dilihat signifikansinya yakni $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Kemudian untuk perhitungan uji manova untuk minat belajar dan hasil belajar Fiqih diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 dilihat signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.⁴⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aisyah Azzahro yang berjudul “Pengaruh *Snowball Throwing* terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”, penelitian ini dilaksanakan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

⁴⁴ Rizki Rizal Fanani, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”, (Tulungagung: Subag Umum Bagian Penerbitan IAIN Tulungagung, 2019), hal. 87

Rejotangan Tulungagung pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi dan hasil belajar serta pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* di MI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *None Equivalent Group Design*, serta variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non probability sampling* yaitu *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan uji hipotesisnya menggunakan uji T-test dan uji multivariate *analysis of variance* (MANOVA) yang sebelumnya diuji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) berdasarkan perhitungan uji t angket konsentrasi diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan *snowball throwing* terhadap konsentrasi belajar matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. (2) berdasarkan perhitungan uji t *post test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $0,037 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.⁴⁵

⁴⁵ Siti Nur Aisyah Azzahro, "Pengaruh *Snowball Throwing* terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung", (Tulungagung : Subag Umum Bagian Penerbitan IAIN Tulungagung, 2019), hal. 93

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Heni Handayani dengan judul skripsi “ Pengaruh Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Langkapan Srengat Blitar Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Tahun Pelajaran 2011/2012 “penelitian ini dilaksanakan di MTsN Langkapan Srengat Blitar pada tahun 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik serta pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* di MTsN/SMP dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*quasi eksperimen*). Teknik pengambilan sampel dengan cara *Cluster Sampling* (Area Sampling) dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi serta tes. Pada penelitian ini hanya menggunakan dengan cara manual bukan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Langkapan Srengat Blitar pada materi pokok bangun ruang sisi datar dengan nilai t_{hitung} (4,273272) > t_{tabel} 5% adalah 1,67295, yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} pada taraf 5%, sedangkan besar pengaruh pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika di sekolah tersebut adalah 42,88128%.⁴⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurkholidan Dalimonthe dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Koopeartif *Snowball Throwing*

⁴⁶ Heni Handayani dengan judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Langkapan Srengat Blitar Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Tahun Pelajaran 2011/2012“, (Tulungagung : Subag Umum Bagian Penerbitan IAIN Tulungagung, 2011), hal. 74

terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019 “ penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik serta pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* di SD Negeri dalam pembelajaran Fiqih. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperiment*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian berdasarkan uji t statistik pada data *post tes* bahwa model pembelajaran *snowball throwing* ini berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading yaitu memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,944 > 2,027$ dengan taraf sign 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_o ditolak.⁴⁷

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Helda Okta Sari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung”, penelitian ini dilakukan di MIN 3 Tulungagung pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan desain *None*

⁴⁷ Nurkholidan Dalimunthe, “Pengaruh Model Pembelajaran Koopeartif *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mta Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Medan: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 82

Equivalent Group Design. Desain ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama dengan model pembelajaran *snowball throwing* (melempar bola salju) digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Serta variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Dalam *Purposive Sampling* pemilihan kelompok didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan *multivariate analysis of variance* (MANOVA) yang sebelumnya diuji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan uji MANOVA untuk motivasi F sebesar 10,121 dan memiliki taraf sig $0,003 < 0,05$. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_a di terima dan H_o ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Hal ini berdasarkan perhitungan uji MANOVA untuk hasil F sebesar 4,211 dan memiliki taraf Sig $0,046 < 0,05$. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Sedangkan model pembelajaran *snowball*

throwing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak hasil F sebesar 4,211 dan memiliki taraf Sig. $0,046 < 0,05$ karena signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga ada pengaruh yang signifikansi model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak.⁴⁸

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Entin Soleha dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik serta pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di MA dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini dilakukan di MA Laboratorium Jambitahun 2019. Metode yang digunakan adalah metode *quasi eksperiment* dengan desain yang digunakan yaitu *Posttest-only Control Design*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar kelas eksperimen itu lebih baik disbanding kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* memperoleh rata-rata 74,867 sedangkan kelas kontrol yang tidak menerppakan model pembelajaran *snowball throwing* memperoleh rata-rata 65,9. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t peneliti menemukan bahwa hasil uji t yang diperoleh adalah 3,433 dan lebih

⁴⁸ Helda Okta Sari, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung*”, (Tulungagung : Subag Umum Bagian Penerbitan IAIN Tulungagung, 2018), hal. 82

besar dari t_{tabel} (baik pada taraf signifikansi 5% maupun dari taraf 1%) artinya $2,00 < 3,433 > 2,65$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas IX Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi.⁴⁹

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No.	Peneliti/Judul/ Instansi/Level/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peneliti Rizqi Rizal Fanani dengan judul skripsi “ Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 “ IAIN Tulungagung, Penelitian skripsi tahun 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar Fiqih peserta didik. Berdasarkan perhitungan uji t untuk motivasi belajar Fiqih diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,021 sehingga kriteria pengambilan keputusan $0 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan perhitungan uji t untuk hasil belajar Fiqih diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,019 dilihat signifikansinya yakni $< 0,05$ maka H_0	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, 1. Menggunakan jenis Penelitian yang sama yaitu metode pendekatan kuantitatif 2. Pengumpulan data berupa tes soal hasil belajar. 3. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran tipe <i>Snowball Throwing</i> . 4. Mata pelajaran yang diteliti sama yakni Fiqih. 5. Penelitian ini sama untuk	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, 1. Penelitian ini bertujuan untuk motivasi peserta didik. 2. Tempat penelitian MIN 6 Tulungagung.

⁴⁹ Entin Soleha, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi*, (Jambi: Subag umum bagian penerbitan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hal. 44

		ditolak dan H_a diterima. Kemudian untuk perhitungan uji manova untuk minat belajar dan hasil belajar Fiqih diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 dilihat signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.	<p>penelitian di Madrasah Ibtidaiyah.</p> <p>6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.</p> <p>7. Metode penelitian <i>Quasi Eksperiment</i></p>	
2.	Siti Nur Aisyah Azzahro yang berjudul “Pengaruh <i>Snowball Throwing</i> terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung” (2019)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh <i>snowball throwing</i> terhadap konsentrasi dan hasil belajar peserta didik. (1) berdasarkan perhitungan uji t angket konsentrasi diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan <i>snowball throwing</i> terhadap konsentrasi belajar matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. (2) berdasarkan perhitungan uji t <i>post test</i> diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $0,037 < 0,05$. Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan <i>snowball throwing</i> terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis Penelitian yang sama yaitu metode pendekatan kuantitatif. 2. Pengumpulan data menggunakan tes soal hasil belajar 3. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran tipe <i>Snowball Throwing</i> 4. Penelitian ini bertujuan untuk hasil belajar peserta didik. 5. Metode penelitian <i>Quasi Eksperiment</i> 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian ini di IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. 2. Penelitian ini bertujuan untuk konsentrasi peserta didik.

		Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.		
3.	Peneliti Heni Handayani dengan judul skripsi “ Pengaruh Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Langkapan Srengat Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Tahun Pelajaran 2011/2012 “ IAIN Tulungagung, Penelitian skripsi tahun 2012.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran <i>snowball throwing</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Langkapan Srengat Blitar pada materi pokok bangun ruang sisi datar. Pada penelitian ini hanya menggunakan dengan cara manual bukan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Langkapan Srengat Blitar pada materi pokok bangun ruang sisi datar dengan nilai t_{hitung} (4,273272) > t_{tabel} 5% adalah 1,67295, yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} pada taraf 5%, sedangkan besar pengaruh pembelajaran <i>snowball throwing</i> terhadap hasil belajar matematika di sekolah tersebut adalah 42,88128%.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, 1. Menggunakan jenis Penelitian yang sama yaitu metode pendekatan kuantitatif. 2. Pengumpulan data menggunakan tes soal hasil belajar. 3. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran <i>snowball throwing</i> . 4. Penelitian ini bertujuan sama yaitu untuk mengetahui hasil belajar. 5. Metode penelitian menggunakan <i>Quasi Eksperiment</i> .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, 1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar. 2. Tempat penelitian ini di MTsN Langkapan Srengat Blitar. 3. Jenjang sekolah
4.	Nurkholidan Dalimunthe	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini

	<p>yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Koopeartif <i>Snowball Throwing</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019” (2019)</p>	<p>ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian berdasarkan uji t statistik pada data <i>post tes</i> bahwa model pembelajaran <i>snowball tthrowing</i> ini berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading yaitu memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,944 > 2,027$ dengan taraf sign 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_o ditolak.</p>	<p>dengan penelitian saya adalah,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis Penelitian yang sama yaitu metode pendekatan kuantitatif. 2. Metode <i>Quasi Eksperiment</i>. 3. Pengumpulan data menggunakan tes soal hasil belajar. 4. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran tipe kooperatif <i>snawball throwing</i>. 5. Penelitian ini bertujuan sama yaitu untuk hasil belajar. 	<p>dengan penelitian saya adalah,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS. 2. Tempat penelitian ini di SD Negeri 4 Metro Utara
5.	<p>Helda Okta Sari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung”.</p>	<p>Hal ini berdasarkan uji MANOVA untuk motivasi F sebesar 10,121 dan memiliki taraf sig $0,003 < 0,05$. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_a di terima dan H_o ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> terhadap motivasi</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis Penelitian yang sama yaitu metode pendekatan kuantitatif. 2. Metode penelitian <i>Quasi Eksperimen</i>. 3. Pengumpulan 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. 2. Tempat penelitian ini di MIN 3 Tulungagun

	IAIN Tulungagung skripsi tahun 2018	<p>belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Hal ini berdasarkan perhitungan uji MANOVA untuk hasil F sebesar 4,211 dan memiliki taraf Sig 0,046 < 0,5. Karena signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Sedangkan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak hasil F sebesar 4,211 dan memiliki taraf Sig. 0,046 < 0,05 karena signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga ada pengaruh yang signifikansi model pembelajaran <i>snowball throwing</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak.</p>	<p>data dengan tes soal hasil belajar.</p> <p>4. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran tipe kooperatif <i>snowball throwing</i>.</p> <p>5. Penelitian ini bertujuan sama yaitu untuk hasil belajar.</p>	<p>g.</p> <p>3. Penelitian ini bertujuan untuk motivasi peserta didik.</p>
6.	Entin Soleha yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe	Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t peneliti menemukan bahwa hasil uji t yang diperoleh	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah,</p> <p>1. Menggunakan jenis</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah,</p> <p>1. Penelitian ini</p>

	<p><i>Snowball Throwing</i> terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi” (2019)</p>	<p>adalah 3,433 dan lebih besar dari t_{tabel} (baik pada taraf signifikansi 5% maupun dari taraf 1%) artinya $2,00 < 3,433 > 2,65$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.</p>	<p>Penelitian yang sama yaitu metode pendekatan kuantitatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Metode penelitian <i>Quasi Eksperimen</i>. 3. Pengumpulan data dengan tes soal hasil belajar. 4. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran tipe kooperatif <i>snowball throwing</i>. 5. Penelitian ini bertujuan sama yaitu untuk hasil belajar. 	<p>dilakukan pada mata pelajaran Biologi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tempat penelitian ini di MA Laboratorium Jambi. 3. Jenjang sekolah
--	--	--	---	---

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tabel diatas bahwa ada beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari subjek penelitian, lokasi penelitian, materi dalam penelitian, teknik pengambilan data serta beberapa mata pelajaran yang berbeda. Adapun persamaannya menggunakan penelitian kuantitatif, variabel yang sama dan beberapa mata pelajaran yang sama. Berdasarkan perbandingan penelitian di atas sejauh ini belum terdapat penelitian yang di dalam rumusan masalahnya menghitung seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Maka dari itu penelitian ini akan menghitung menggunakan *Effect Size* agar dapat

mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran koopeartif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka penelitian sama dengan kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyanto kerangka berfikir adalah sintesa antara hubungan variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁵⁰

Kegiatan pembelajaran di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung pada mata pelajaran fiqih masih menggunakan model pembelajaran langsung belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini terlibat kurangnya keaktifan belajar siswa di dalam kelas yaitu ketika pendidik menjelaskan materi, hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat informasi yang telah diterimanya. Pendidik seharusnya memiliki desain pembelajaran yang menarik dalam menyajikan materi, agar peserta didik tetap tertarik dalam mengikuti proses belajarnya. Proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian peserta didik apabila menggunakan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajarnya khususnya pada mata pelajaran fiqih materi kurban yang dapat memberikan pengalaman

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 60

belajar yang bermakna, menyenangkan dan tidak merasa bosan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan deskriptif diatas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model yang bagus untuk digunakan dalam belajar, model ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Sehingga yang menjadi hubungan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* oleh guru diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik dan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga peserta didik merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena disini model pembelajaran *snowball throwing* melibatkan mereka dalam sebuah permainan sederhana. *Snowball throwing* diterapkan karena model pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi. Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, serta siswa dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu dirancang oleh pihak guru melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran fiqih maka model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang akan digunakan saat penelitian sebab digunakan memberikan pengaruh dan semangat interaksinya dalam belajar.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

